



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3660-3670

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Lonjakan Pertumbuhan *Fintech* Terhadap *Financial Behaviour*

Ibu Rumah Tangga Di Perkotaan

Sri Wahyuni^{1✉}, Darmawan Sriyanto², Nadra Hanim³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Graha Kirana, Medan

Email: wahyuni060689@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini mengejar ketertinggalan literasi keuangan terhadap lonjakan inklusi keuangan dan membangun responsibility terhadap financial behaviour rumah tangga demi kemajuan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pertumbuhan fintech (financial technology) terhadap financial behaviour ibu rumah tangga perkotaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan lonjakan pertumbuhan fintech dengan indikator variable financial behaviour yaitu cash flow management, saving, others financial experience. Hipotesis akan diuji dengan teknik analisis SEM PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lonjakan pertumbuhan fintech berpengaruh positif terhadap cash flow management dan saving tetapi tidak berpengaruh terhadap others financial experience. Dari hasil uji Fsquare bahwa cash flow management, saving, others financial experience memiliki hubungan secara simultan terhadap lonjakan pertumbuhan fintech hanya saja termasuk kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di kota Medan sudah memahami dampak positif dan negatif dari meningkatnya pertumbuhan fintech. Walaupun di beberapa kota lain terkena dampak dari lonjakan pertumbuhan fintech.

Kata kunci: *Fintech, Financial Behaviour, Ibu Rumah Tangga Perkotaan*

Abstract

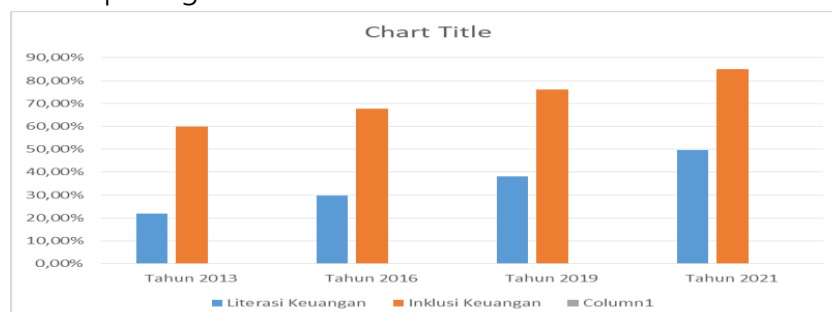
This research catches up with financial literacy towards the spike in financial inclusion and builds responsibility for household financial behavior for sustainable progress. The aim of this research is to analyze the growth of fintech (financial technology) on the financial behavior of urban housewives. This research was conducted to examine the relationship between the spike in fintech growth and indicators of financial behavior variables, that is cash flow management, saving, others financial experience. The hypothesis will be tested using SEM PLS analysis techniques. The research results show that the spike in fintech growth has a positive effect on cash flow management and savings but has no effect on others' financial experience. From the results of the Fsquare test, cash flow management, saving, other financial experience have a simultaneous relationship with the spike in fintech growth, but they are in the low category. The results of this research show that housewives in the city of Medan already understand the positive and negative impacts of the increasing growth of fintech. Although several other cities have been impacted by the spike in fintech growth.

Keywords: *Fintech, Financial Behaviour, Urban Housewife*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi juga perlu ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Masyarakat yang *well literate* (melek keuangan) lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk-beluk sektor jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan serta dapat melindungi diri dari potensi kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. (Sagara 2016)

Inklusi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan literasi keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Tustin yang menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. (Tustin 2010). Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, tetapi pada kenyataannya tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan tingkat literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan OJK. Terdapat *gap* yang cukup besar antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia (dalam persen)

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ada *gap* yang terjadi antara peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ditahun 2021 *gap* yang terjadi sebesar 35,42 persen. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan *gap* hasil survei sebelumnya dari tahun 2019, 2016 dan 2013 yang nilainya sebesar 38,16 persen, 38,1 persen dan 37,9 persen.

Tabel 1. Entitas Investasi Illegal (Mirza 2021)

Entitas	Jumlah
Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) tanpa izin	114
Koperasi tanpa izin	2
Asset kripto tanpa izin	6
Money game tanpa izin	8
Kegiatan yang menduplikasi entitas yang memiliki izin	3
Kegiatan lainnya	21



Gambar 2. Data Kasus Investasi Bodong Di Indonesia (Mirza 2021)

Dr. Kartina, menegaskan bahwa kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan perlu diatasi secara bersama-sama. "Adanya kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan menunjukkan bahwa sejumlah konsumen masih belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait produk atau layanan yang mereka gunakan," ungkapnya. Kesenjangan ini juga membuat mereka rentan terhadap keputusan keuangan yang berisiko, menanggung terlalu banyak hutang, atau bahkan menjadi korban produk investasi bodong. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap jasa keuangan dapat menghambat pertumbuhan sektor keuangan (Kartina 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan data primer yang diambil langsung dari Ibu Rumah Tangga yang menjadi responden penelitian ini. Untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian ini, survei dirancang dan didistribusikan ke 100 Ibu Rumah Tangga sebagai responden. Pertanyaan dirancang untuk mengetahui hubungan lonjakan pertumbuhan fintech terhadap pendapatan, terhadap cash flow management, saving dan other finance experience.

Untuk mengevaluasi variabel penelitian, model multi-skala digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi pengukuran. Skala likert 5 tahap digunakan dari sangat tidak memahami sampai sangat memahami. Selanjutnya kuisisioner disesuaikan dengan tujuan dan variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk mengukur regresi, korelasi, dan uji reliabilitas variabel. Hipotesis akan diuji dengan teknik analisis SEM (Structural Equation Modelling). SEM adalah teknik statistik yang mengkombinasikan analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar tiga variabel pada model penelitian ini. Adapun hipotesis yang dibangun di penelitian ini adalah:

H1: Ada Pengaruh lonjakan pertumbuhan fintech terhadap cash flow manajemen

H2: Ada Pengaruh lonjakan pertumbuhan fintech terhadap saving

H3: Ada Pengaruh lonjakan pertumbuhan fintech terhadap other finance experience

H4: Ada Pengaruh lonjakan pertumbuhan fintech terhadap ketiga variabel diatas secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 100 kuisisioner yang peneliti sebar, peneliti mendapatkan data responden sebagai berikut:

Tabel.2 Berdasarkan Pekerjaan

Ibu Rumah Tangga	23
BUMD	6
MAHASISWI	2
Perusahaan swasta	46
ASN	23

Tabel 3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SMA	27
D-1	6
D-3	4
S-1	45
S-2	18

Tabel 4. Berdasarkan Usia

15-30	30
31-45	55
46-60	15

Tabel 5 Berdasarkan Jumlah pendapatan

Rp 0 - Rp 2.000.000	5
Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	8
Rp 4.100.000 - Rp 6.000.000	6
.Rp 6.100000 - Rp 8.000.000	0
Rp 8.100.000 - Rp 10.00.000	5
Rp 10.000.000 - keatas	6

Berdasarkan 4 (empat) tabel diatas diperoleh kesimpulan responden dari kuisiонер paling banyak dari segi pekerjaan adalah pegawai swasta sebanyak 48 orang, berdasarkan tingkat pendidikan Sarjana Strata-1 sebanyak 46 orang, berdasarkan usia dengan range 31-45 tahun sebanyak 56 orang, dan terakhir berdasarkan jumlah pendapatan dengan kisaran dua juta sampai empat juta sebanyak 28 orang.

Hasil Model Pengukuran

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner/ indikator mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan menggunakan alat uji SEM PLS 4.0 dengan menggunakan ukuran 1. *Convergent validity* 2. *Composite reability*

1. *Convergent validity* dari model pengukuran refleksif indicator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/ component score* yang diestimasi dengan nilai *outer loading factor*. Batas minimum nilai *outer loading factor* suatu indikator yang layak digunakan untuk merefleksikan suatu variabel > 0,7 dinyatakan valid (Hair et.al., 2019).

Tabel 6. Hasil outer loading

Variabel	Outer loadings
X11 <- X1	0.761
X12 <- X1	0.722
X13 <- X1	0.752
X14 <- X1	0.865
X21 <- X2	0.871
X26 <- X2	0.837
X27 <- X2	0.871
X28 <- X2	0.757
X36 <- X3	0.897
X37 <- X3	0.898
Y11 <- Y	0.852
Y14 <- Y	0.903

Dari data diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Tabel 7. AVE

Variabel	AVE
X1	0.604
X2	0.698
X3	0.805
Y	0.770

Berdasarkan nilai AVE (Average variance extracted) terdapat satu variabel yang tidak memenuhi syarat convergent validity yang baik dibawah 0,5 (Sarstedt, M. 2019). Ini menunjukkan bahwa variabel ini pengukur-pungukur (*manifest variable*) setiap konstruk berkorelasi tinggi terhadap konstruknya.

2. *Composite reliability*

Composite reability digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas terpenuhi apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 (Sarstedt, M. 2019).

Tabel 8. Composite Reliability

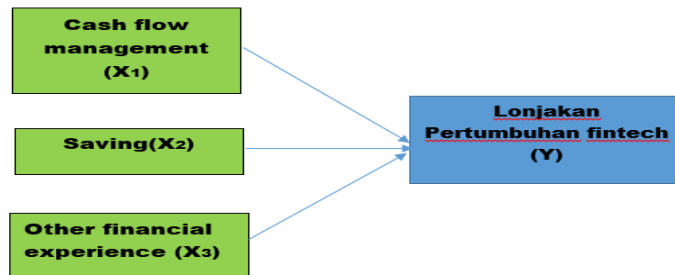
Variabel	Composite reliability (rho_a)
X1	0.825
X2	0.857
X3	0.758
Y	0.723

Berdasarkan hasil perhitungan *composite reliability* menunjukkan seluruh konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Hal ini berarti bahwa seluruh konstruk dalam penelitian adalah reliabel.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh

konstruk penelitian (lonjakan pertumbuhan *fintech*, *cash flow management*, *saving*, *financial experience*) valid dan reliabel, sehingga seluruh konstruk penelitian dapat dilakukan analisis lebih lanjut untuk menjawab permasalahan penelitian.

Pengujian Hipotesis



Gambar 3. Model Penelitian

Tabel 9. Path coefficient-Mean, STDev, T value P value

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.232	0.236	0.112	2.069	0.039
X2 -> Y	0.330	0.335	0.144	2.296	0.022
X3 -> Y	0.070	0.070	0.125	0.560	0.575

Pengujian hipotesis merupakan tahapan dalam menguji permasalahan yang dibangun dalam penelitian dengan membandingkan kenyataan dengan dugaan sementara penelitian. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil pengolahan data dengan menggunakan SEM PLS 4.0 dengan melihat hasil perhitungan koefisien jalur serta signifikansi koefisien parameter jalur struktural. Selain itu, digunakan uji Sobel untuk membuktikan adanya pengaruh mediasi pada jalur struktural yang ada dengan melihat nilai signifikansi koefisien parameternya. Hipotesis penelitian diterima apabila signifikansi koefisien jalur struktural (*p value*) < 0,05. Hipotesis penelitian ditolak apabila signifikansi koefisien jalur structural (*p value*) > 0,05. Dalam hal ini hipotesis yang diterima X1-Y, X2-Y, dan yang ditolak X3 – Y.

Menurut (Gozali and Latan 2015) t statistik > 1,96. Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif. Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif. Dari tabel 9 diketahui bahwa t statistik X1 bernilai 2,069 dan X2 bernilai 2,296 artinya original sampel bernilai positif sedangkan X3 bernilai 0,560 < 1,96 maka original sampel bernilai negative.

Pengujian Evaluasi Keباikan Dan Kecocokan Model Goodness Of Fit (F Square)

Tabel 10. f-square

Variabel	f-square
X1 -> Y	0.041
X2 -> Y	0.075
X3 -> Y	0.005

Menurut (Sarstedt, M. 2019) f square : 0,02 rendah, 0,15 moderat, 0,35 tinggi. Dari hasil uji F square bahwa hubungan variabel X1, X2, X3 terhadap Y termasuk dikategori rendah.

Pengaruh *cash flow management* terhadap lonjakan pertumbuhan *fintech* sebesar 0,039

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *p value* $0,039 < 0,05$ artinya *cash flow* berpengaruh terhadap lonjakan pertumbuhan *fintech*, ini menunjukkan bahwa ibu atau perempuan yang ada di Kota Medan melek terhadap *fintech* sejalan dengan jawaban mereka bahwa wanita/ibu rumah tangga di Kota Medan melakukan perencanaan anggaran pengeluaran, mencatat secara periodik, membayar tagihan tepat waktu, dan melakukan evaluasi anggaran dan realisasinya. Hal ini didukung dengan adanya aplikasi perbankan yang memudahkan pindah buku saldo rekening untuk melakukan alokasi anggaran sesuai tujuan.

Ada pengaruh antara lonjakan pertumbuhan *fintech* dan *saving* sebesar 0,022

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *p value* $0,022 < 0,05$ artinya *saving* berpengaruh terhadap lonjakan *fintech* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irdawati et al. 2022) bahwa responden yang memanfaatkan atau memiliki akses terhadap *fintech* dalam hal ini layanan keuangan seluler mempunyai peluang lebih besar untuk menabung dibandingkan mereka yang tidak mempunyai akses terhadap layanan keuangan seluler sehingga menegaskan peran layanan keuangan seluler dalam meningkatkan tabungan. Pemanfaatan teknologi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan mereka dan dapat menyesuaikan penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhannya, bahkan dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran mereka. Apalagi saat ini sudah ada beberapa bank digital yang bisa diakses oleh masyarakat sehingga memudahkan mereka untuk membuka diri rekening tabungan elektronik tanpa harus datang langsung ke bank yang bersangkutan. Tentu saja, hal ini memudahkan untuk mulai menabung secara formal dengan memanfaatkan teknologi canggih.

Tidak ada pengaruh antara lonjakan pertumbuhan *fintech* dan *other financial experience* sebesar 0,575.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *p value* $0,575 > 0,05$ artinya hipotesis ini ditolak Karena memang responden dalam hal ini tidak melakukan pinjaman online dari

100 responden yang disebar hanya tujuh yang pernah melakukan pinjaman online dan mereka masih bisa mengontrolnya begitu juga Begitu juga untuk investasi online dari 100 kuisisioner yang diterima ada enam responden yang menggunakan investasi online dengan berdampak positif kepada mereka. Dilain hal data pada gambar 1 menunjukkan pertumbuhan *fintech* terjadi lonjakan yang sangat tinggi (Keuangan 2016)(Keuangan 2019)(Keuangan 2023) seolah tidak sesuai dengan yang terjadi dilapangan bisa saja disebabkan karena responden ini umumnya memilih cara lama dalam melakukan investasi maupun pinjaman. Misal untuk investasi responden melakukan dalam bentuk pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan dan juga melakukan investasi dalam bentuk usaha lainnya. Untuk pinjaman responden langsung datang ke bank atau ke layanan jasa keuangan lainnya tanpa melalui aplikasi yang ada pada gawai.

Pengaruh Langsung *fintech* dengan *cashflow*, *saving*, dan *other financial experience*

Ada pengaruh langsung antara lonjakan pertumbuhan *fintech* dengan *cashflow*, *saving*, dan *other financial experience* secara simultan, tetapi pengaruhnya dapat dikategorikan rendah. Dalam penelitian (Irdawati et al. 2022) bahwa penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap *financial behavior* yang diwakili oleh variabel X1, X2 dan X3. Tetapi dalam pembahasan ini peneliti membahas tentang lonjakan pertumbuhan *fintech* apakah berpengaruh langsung terhadap *financial behavior*. Dari hasil penelitian didapat pengaruh kedua variabel ini tetapi termasuk kategori rendah. Hal ini mungkin bisa jadi dikarenakan bahwa responden tidak memanfaatkan seluruh elemen *fintech* dalam hal ini pinjol dan investasi online.

SIMPULAN

Wanita atau Ibu Rumah Tangga di kota Medan sudah menggunakan fasilitas dari *fintech* dan berdasarkan pertanyaan terbuka yang diajukan mereka sudah memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan *fintech* ini sendiri. Hal ini terlihat dari kuisisioner yang disebar 100 kuisisioner yang diterima tujuh responden yang masih menggunakan pinjaman online hanya saja mereka tidak menjadi korban yang membahayakan bagi diri mereka. Begitu juga untuk investasi online dari 100 kuisisioner yang diterima ada enam responden yang menggunakan investasi online dengan berdampak positif kepada mereka.

Informasi yang didapat dari hasil sebaran kuisisioner bahwa responden sudah menggunakan digital wallet dan menggunakan internet atau mobile banking. Responden membuat rencana anggaran pengeluaran belanja, mencatat penerimaan dan pengeluaran secara periodik, membayar tagihan tepat waktu dan melakukan evaluasi

terhadap rencana dan realisasi anggaran yang telah dibuat selain itu responden juga telah menabung secara periodik, memiliki dana darurat, menabung untuk masa depan dan memiliki dana pensiun.

Ada hal positif yang didapat dari hasil penelitian ini bahwa wanita di Kota Medan sudah sangat hati-hati dalam menggunakan kemajuan teknologi keuangan ini. Bisa jadi dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rata-rata sarjana strata satu. Selain itu faktor lain seperti maraknya pemberitaan dimedia sosial terkait dampak negatif dari fintech dalam hal ini pinjol dan investasi online.

Saran walaupun demikian kita tetap harus meningkatkan literasi keuangan untuk menghindari korban-korban pinjol atau investasi bodong yang marak terjadi beberapa tahun belakangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Desi. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Dipasar Modal." Jakarta: STIE Indonesia.
- Amilia, Suri. 2018. "Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra." *Jurnal Samudra Ekonomika* 2.
- Brandl, K. 2022. "The Integration of Internet-Based Reading Materials into Foreign Language Curriculum. *Language.*" *Learning and Tegnology.*
- Gozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. *Patrial Least Squeres Konsep, Teknik, Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS3.0.* Semarang: UNDIP.
- Hair et.al. 2019. *Multivariate Data Analysis, Eighth Edition.* Annabel Ainscow.
- Irdawati, Irdawati, Abdul Rakhman Laba, Muhammad Yunus Amar, and Fauzi R Rahim. 2022. "Financial Literacy, Financial Technology and Saving Behavior." *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* 1 (2): 463–73. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i2.198>.
- Kartina, Dr. 2022. "Tantangan Utama Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan." *Www.Fortuneidn.Com.* 2022. <https://www.fortuneidn.com/finance/desy/tantangan-utama-penyebab-rendahnya-literasi-keuangan?page=all>.
- Keuangan, Otoritas Jasa. 2016. "Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK)." https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/Document/buku_statistik_2016.pdf.
- . 2019. "Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK)." <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>.

- . 2023. "Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan (SNLIK)." <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking* 3(1): 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>.
- Lumintang, Fatmawati. 2013. "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1 (3): 991–998.
- Mirza. 2021. Meneropong Arah Sektor Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/warta-fiskal?x=2>.
- N.A, Nadiyah. 2016. "Cash Mangement Practices In Micro And Small Businesses In Malaysia. Adeptment Of Accounting." *Journal Of Education And Social Sciences* 4.
- Potrich, A. C. G., Viera, K. M., Coronel, D. A., & Filho, B. R. 2015. "Financial Literacy in Southern Brazil: Modeling and Invariance between Genders." *Journal of Behavioral and Experimental*.
- Remund, David L. 2010. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *The Journal of Consumer Affairs* 44 (2): 276–95.
- Sagara, Tirta. 2016. "Statistik Otoritas Jasa Keuangan." In *Statistik Otoritas Jasa Keuangan*.
- Sahay, R. 2021. "Monetary Fund."
- Sarstedt, M., dan J. Cheah. 2019. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling Using SmartPLS: A Software Review." *Journal Marketing Analytic* 7(3): 196–202.
- Tustin, D.H. 2010. "An Impact Asesment of a Prototype Financial Literacy Flagship Programme in a Rural South Africa Setting." *African Journal of Business Management* 4: 9.